



Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi

eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022

Vol. 1, No. 4, Tahun 2025

doi.org/10.63822/g2tc3882

Hal. 2492-2503

Beranda Jurnal <https://indojurnal.com/index.php/ekopedia>

Analisis Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000: 2018 pada UMKM Spark Design dalam Operasional Jasa Desain Grafis

Muhammad Irfan Fauzan¹, Fiqi Ardi Abdurahman Masdar², Ahmad Ryansyah³, Refansa Febriana Akbar⁴, Alfiana⁵

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Emai: 230313113@umbandung.ac.id, 230313014@umbandung.ac.id, 230313240@umbandung.ac.id, alfiana.dr@umbandung.ac.id

*Email Korespondensi: 230313174@umbandung.ac.id

Diterima: tgl-bln-thn | Disetujui: tgl-bln-thn | Diterbitkan: tgl-bln-thn

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of ISO 31000:2018 risk management within Spark Design, a micro and small enterprise operating in the graphic design service sector. As part of the creative industry, Spark Design encounters various risks that may disrupt its operations, including device failures, software errors, lost design files, and ineffective communication with clients. The research employs a descriptive qualitative approach using interviews with the business owner, direct observation, and document analysis to understand the risk patterns emerging in daily activities. The findings reveal that Spark Design faces 20 primary risks, with five categorized as high, such as project delays, equipment damage, unstable income, and software crashes. Using the ISO 31000 framework, the enterprise is able to identify, analyze, evaluate, and propose mitigation strategies more systematically. Recommended measures include structured project scheduling, regular device maintenance, improved data security, clearer written communication, and service diversification to stabilize income. The overall results show that applying structured risk management strengthens operational reliability, maintains design quality, and enhances Spark Design's competitiveness in the rapidly evolving creative industry.

Keywords: Risk management; ISO 31000; MSMEs; Spark Design; graphic design; operational risk; risk mitigation.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018 pada UMKM Spark Design yang bergerak di bidang jasa desain grafis. Sebagai bagian dari industri kreatif, Spark Design menghadapi beragam risiko yang dapat menghambat kelancaran operasional, mulai dari gangguan perangkat, error software desain, hilangnya file, hingga komunikasi yang kurang efektif dengan klien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi langsung, serta telaah dokumen pendukung untuk memahami pola risiko yang muncul dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Spark Design memiliki 20 jenis risiko utama, dengan lima di antaranya berkategori tinggi, seperti keterlambatan penyelesaian proyek, kerusakan perangkat kerja, ketidakstabilan pendapatan, dan gangguan software desain. Melalui kerangka

ISO 31000, UMKM ini dapat mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan merencanakan mitigasi risiko secara lebih terstruktur. Strategi mitigasi mencakup pengelolaan jadwal kerja, pembaruan dan perawatan perangkat, peningkatan keamanan data, penggunaan komunikasi tertulis, serta diversifikasi layanan untuk menstabilkan pendapatan. Penerapan manajemen risiko secara sistematis terbukti membantu Spark Design meningkatkan keandalan layanan, menjaga kualitas desain, serta memperkuat daya saing di tengah dinamika industri kreatif yang terus berkembang.

Katakunci : Manajemen risiko; ISO 31000; UMKM; Spark Design; desain grafis; risiko operasional; mitigasi risiko.

Bagaimana Cara Sitosi Artikel ini:

Muhammad Irfan Fauzan, Fiqi Ardi Abdurrahman Masdar, Ahmad Ryansyah, Refansa Febriana Akbar, & Alfiana. (2025). Analisis Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000: 2018 pada UMKM Spark Design dalam Operasional Jasa Desain Grafis. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2492-2503.
<https://doi.org/10.63822/g2tc3882>

PENDAHULUAN

Industri kreatif, khususnya jasa desain grafis, merupakan sektor usaha yang terus berkembang dan memiliki tingkat persaingan yang semakin ketat. UMKM di bidang ini dituntut untuk mampu menyediakan layanan yang cepat, tepat, dan berkualitas tinggi agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, proses operasional desain grafis sering kali menghadapi berbagai risiko, seperti keterlambatan pengerjaan, kerusakan file, gangguan perangkat lunak, hingga miskomunikasi antara desainer dan pelanggan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko yang terstruktur, terutama bagi UMKM seperti Spark Design, yang sangat bergantung pada ketepatan waktu dan kualitas hasil desain.(Maulana et al., 2023)

Menurut ISO 31000 (*International Organization for Standardization, 2018*), manajemen risiko merupakan proses sistematis yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam organisasi. Standar ini dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi, termasuk UMKM, karena sifatnya yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Dengan menggunakan pedoman ISO 31000, UMKM dapat lebih memahami sumber risiko yang menghambat operasional serta merancang strategi mitigasi yang berkelanjutan.(Afrioza et al., 2025)

Menjelaskan bahwa manajemen risiko yang baik akan membantu organisasi melindungi asetnya, meningkatkan keandalan proses, serta memperkuat kualitas layanan kepada pelanggan. Dalam konteks UMKM jasa kreatif seperti Spark Design, penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat relevan mengingat tingginya ketergantungan pada teknologi, komunikasi yang intens dengan klien, serta kebutuhan akan produktivitas yang stabil. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan manajemen risiko secara sistematis dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan bisnis mereka. (Fajrul et al., 2025)

Sejarah spark design

Sejarah Spark Design sebagai UMKM di bidang jasa desain grafis menjelaskan bahwa Spark Design beroperasi dalam industri kreatif yang sangat bergantung pada kreativitas, ketepatan waktu, dan kualitas hasil desain. UMKM ini menghadapi risiko khas seperti kerusakan perangkat, kehilangan file digital, serta revisi berulang akibat miskomunikasi dengan klien. Bisnis kreatif seperti Spark Design memerlukan manajemen yang adaptif karena proses kreatif sangat dipengaruhi oleh teknologi dan dinamika kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, Spark Design memerlukan sistem manajemen risiko yang baik untuk menjaga kualitas layanan dan kepuasan klien.(Diocta et al., 2023)

Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini menyatakan bahwa manajemen risiko yang baik dapat membantu organisasi melindungi aset, meningkatkan keandalan proses, serta memperkuat kualitas layanan kepada pelanggan. UMKM yang menerapkan manajemen risiko secara sistematis dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan bisnis (Muthmainnah et al., 2017). Penerapan manajemen risiko pada bisnis kecil dan menengah dapat memperkuat proses operasional dan ketahanan bisnis. UMKM memiliki karakteristik fleksibel namun rentan terhadap risiko karena keterbatasan sumber daya dan

modal.(Ciocoiu et al., 2025) Dalam konteks UMKM sektor kreatif, risiko-risiko spesifik seperti yang dialami Spark Design menegaskan pentingnya manajemen risiko yang terstruktur. Standar ISO 31000 yang fleksibel dan terintegrasi di seluruh proses bisnis menjadi kerangka kerja utama untuk pengelolaan risiko yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 pada Spark Design untuk meningkatkan keandalan layanan dan daya saing di industri jasa desain grafis.(Arsih et al., 2024)

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen risiko berdasarkan standar ISO 31000 2018 pada UMKM Spark Design dalam operasional jasa desain grafis. Penelitian ini juga mengkaji risiko-risiko yang sering dihadapi oleh UMKM tersebut, seperti keterlambatan penggerjaan, kerusakan file, gangguan perangkat lunak, dan miskomunikasi antara desainer dan pelanggan, yang dapat menghambat kelancaran operasional. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi mitigasi risiko yang tepat agar UMKM dapat mempertahankan ketepatan waktu dan kualitas hasil desain. Melalui penerapan manajemen risiko yang terstruktur, diharapkan efektifitas pengambilan keputusan dan keandalan layanan pada UMKM Spark Design dapat meningkat sehingga mampu bersaing di industri jasa desain grafis.(Dewi, 2023)

KAJIAN TEORITIS

Manajemen risiko

Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang digunakan organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengendalikan risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan. Pendekatan ini membantu organisasi memastikan keberlanjutan operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Menjelaskan bahwa manajemen risiko modern tidak hanya berfokus pada pengurangan kerugian, tetapi juga pada peningkatan kemampuan organisasi dalam merespons peluang dan ancaman. Menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada bisnis kecil dan menengah dapat meningkatkan ketahanan bisnis dan memperkuat proses operasional.(Ahmad & Teo, 2024)

UMKM

UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan. UMKM memiliki karakteristik fleksibel namun rentan terhadap risiko karena keterbatasan sumber daya dan modal. Di berbagai negara menghadapi tantangan risiko yang beragam, mulai dari risiko finansial hingga operasional, sehingga memerlukan pendekatan manajemen yang lebih terstruktur.(Afrioza et al., 2025)

Spark Design sebagai UMKM Desain Grafis

Spark Design adalah UMKM yang bergerak di bidang jasa desain grafis dan beroperasi dalam industri kreatif yang sangat bergantung pada kreativitas, ketepatan waktu, dan kualitas hasil desain. UMKM di sektor kreatif menghadapi risiko khas seperti kerusakan perangkat, kehilangan file digital, serta revisi berulang akibat miskomunikasi dengan klien. Bisnis kreatif membutuhkan manajemen yang adaptif karena

proses kreatif sangat dipengaruhi oleh teknologi dan dinamika kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, Spark Design memerlukan sistem manajemen risiko yang baik untuk menjaga kualitas layanan dan kepuasan klien.(Varian & Hartanti, n.d.)

ISO 31000 dalam Manajemen Risiko

ISO 31000 merupakan standar internasional yang memberikan kerangka kerja dan panduan dalam pengelolaan risiko secara terstruktur dan konsisten. Standar ini dapat diterapkan oleh semua jenis organisasi, termasuk UMKM, karena bersifat fleksibel dan menekankan integrasi manajemen risiko pada seluruh proses bisnis. ISO 31000 mampu meningkatkan efektivitas identifikasi dan mitigasi risiko, sehingga organisasi dapat meningkatkan kualitas keputusan serta meminimalkan dampak negatif dari risiko yang muncul. Penerapan ISO 31000 pada Spark Design dapat membantu memperkuat sistem operasional dan meningkatkan keandalan layanan pada sektor desain grafis.(Crovini, 2019)

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai risiko operasional yang dihadapi UMKM Spark Design serta penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 dalam jasa desain grafis. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan owner Spark Design yang terlibat langsung dalam operasional dan pengambilan keputusan, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai risiko yang muncul serta cara penanganannya (Adhillah et al., 2025). peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan operasional untuk memahami alur kerja, penggunaan perangkat, interaksi dengan klien, serta potensi risiko pada proses desain. Dokumen-dokumen terkait operasional, riwayat revisi desain, arsip komunikasi klien, dan catatan kerja juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Penelitian ini dilengkapi dengan studi literatur yang membahas teori manajemen risiko, UMKM, industri kreatif, serta standar ISO 31000 sebagai kerangka teori analisis (Rauzan, 2025). Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data melalui pemilihan informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel risiko, serta penarikan kesimpulan mengenai jenis risiko, dampak, dan kebutuhan mitigasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking kepada informan utama. Analisis penelitian mengacu pada tahapan ISO 31000, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan penyusunan rekomendasi mitigasi, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi manajemen risiko Spark Design secara sistematis dan sesuai standar.(Aven, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk menggambarkan kondisi aktual Spark Design berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, serta pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional Spark Design. Analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha.

Tabel 1. Tabel Analisis SWOT

Strengths	Opportunities
<ul style="list-style-type: none"> • Layanan desain cepat, tepat, dan berkualitas. • Fleksibilitas tinggi sebagai UMKM dalam menyesuaikan kebutuhan klien. • Kreativitas dan kemampuan desainer yang menjadi aset utama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan industri kreatif dan meningkatnya kebutuhan desain grafis. • Penerapan ISO 31000 dapat meningkatkan profesionalitas dan daya saing UMKM. • Kemajuan teknologi digital (<i>cloud storage, AI tools, software</i> terbaru). • Peluang ekspansi layanan seperti branding, content design, atau video editing.
Weakneses	Threats
<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan besar pada perangkat komputer dan <i>software desain</i>. • Potensi kerusakan file atau gangguan teknis yang menghambat pekerjaan. • Risiko miskomunikasi dengan klien yang menyebabkan revisi berulang. • Keterbatasan modal dan SDM untuk upgrade teknologi atau pembagian beban kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan ketat dari <i>desainer freelance</i> dan agensi kreatif lainnya. • Risiko teknologi seperti kerusakan perangkat, <i>malware</i>, atau <i>software crash</i>. • Perubahan tren desain yang cepat dan menuntut adaptasi terus-menerus. • Ketergantungan pada beberapa klien utama yang dapat mempengaruhi stabilitas pendapatan.

(sumber; Diolah peneliti, 2025)

Identifikasi Risiko

Risiko yang dihadapi spark design diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama sesuai framework ISO 31000, yaitu risiko operasional, risiko teknologi, risiko keuangan, risiko hukum dan reputasi.

Tabel 2. Identifikasi Risiko spark design

Jenis Risiko	Kode Risiko	Peristiwa
Risiko Operasional	R01	keterlambatan penyelesaian proyek
	R02	miskomunikasi dengan klien
	R03	file desain hilang atau rusak
	R04	revisi berlebihan dari klien
	R05	keterlambatan penyelesaian proyek
Risiko Teknologi	R06	Laptop atau PC rusak
	R07	Lisensi software kadaluarsa
	R08	Virus komputer atau malware yang merusak file
	R09	Printer / alat pendukung lainnya bermasalah
	R10	Software desain error / crash (Adobe, Corel, Figma, dll.)

Risiko Keuangan	R11	Pendapatan tidak stabil (client musiman)
	R12	Harga jasa terlalu rendah atau tidak bersaing
	R13	Klien terlambat membayar atau tidak membayar
	R14	Pengeluaran tidak terkontrol (software, alat, promosi)
	R15	Kesulitan mendapatkan klien baru
Risiko Hukum dan Reputasi	R16	Tuntutan hukum
	R17	Kehilangan kepercayaan pelanggan.
	R18	Reputasi buruk dari review negatif
	R19	Kebocoran data atau file desain penting klien
	R20	Pelanggaran hak cipta (gambar, font, elemen desain tanpa lisensi)

(sumber; Diolah peneliti, 2025)

Tabel 3. Dampak Risiko terhadap operasional

Kode Risiko	Peristiwa	Dampak
R01	keterlambatan penyelesaian proyek	klien kecewa dan memilih penyedia jasa lain.
R02	miskomunikasi dengan klien	Hubungan dengan klien memburuk karena miskomunikasi atau salah memahami brief.
R03	file desain hilang atau rusak	Alur kerja terganggu, menyebabkan backlog pekerjaan menumpuk.
R04	revisi berlebihan dari klien	Revisi berulang dan pemborosan waktu, membuat produktivitas menurun.
R05	keterlambatan penyelesaian proyek	Penurunan jumlah order akibat ketidakpuasan pelanggan.
R06	Laptop atau PC rusak	Pekerjaan terhenti total karena laptop atau software bermasalah.
R07	Lisensi software kadaluarsa	Waktu peng�aan menjadi lebih lama, sehingga mengganggu deadline proyek.
R08	Virus komputer atau malware yang merusak file	Biaya tambahan muncul untuk service perangkat atau pembelian software baru.
R09	Printer / alat pendukung lainnya bermasalah	Berkurangnya kemampuan menerima proyek besar karena spesifikasi perangkat tidak memadai.

R10	Software desain error / crash (Adobe, Corel, Figma, dll.)	Keterlambatan komunikasi dengan klien jika internet tidak stabil.
R11	Pendapatan tidak stabil (client musiman)	Pendapatan menurun drastis karena jumlah order tidak stabil.
R12	Harga jasa terlalu rendah atau tidak bersaing	Arus kas (cash flow) terganggu, membuat usaha sulit membayar biaya rutin seperti software atau listrik.
R13	Klien terlambat membayar atau tidak membayar	Keterlambatan pembayaran dari klien, mengganggu modal kerja.
R14	Pengeluaran tidak terkontrol (software, alat, promosi)	Kesulitan berkembang, misalnya tidak bisa menambah perangkat baru atau memperluas layanan.
R15	Kesulitan mendapatkan klien baru	Ketergantungan pada satu klien besar berbahaya, karena jika klien berhenti, pendapatan bisa hilang tiba-tiba.
R16	Tuntutan hukum	Tuntutan hukum jika menggunakan elemen desain tanpa lisensi (font, gambar, aset).
R17	Kehilangan kepercayaan pelanggan	Reputasi buruk di media sosial akibat feedback negatif dari klien.
R18	Reputasi buruk dari review negatif	Kehilangan kepercayaan pelanggan, sehingga order menurun.
R19	Kebocoran data atau file desain penting klien	Hubungan jangka panjang dengan klien rusak karena dianggap tidak profesional.
R20	Pelanggaran hak cipta (gambar, font, elemen desain tanpa lisensi)	Kerugian finansial untuk mengganti desain yang dianggap melanggar atau tidak layak.

(sumber; Diolah peneliti, 2025)

Analisis Risiko

pada tahap ini menggunakan penilaian risiko (*risk scoring*) berdasarkan kombinasi *Likelihood* (frekuensi) dan impact (dampak). Skala yang digunakan adalah 1–5, sebagaimana disusun dalam Tabel 4 dan 5 berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Likelihood

Nilai	Kategori	Deskripsi	
1	Rare	Hampir tidak pernah terjadi	(>1-2 tahun)
2	Unlikely	Jarang terjadi	(1-5 tahun)
3	Possible	Kadang terjadi	6-12 bulan)
4	Likely	Sering terjadi	(3-6 bulan)

5	Certain	Sangat serning terjadi	(<3 bulan)
---	---------	------------------------	------------

Tabel 5. Kriteria Penilaian Impact (Dampak)

Nilai	Kategori	Dampak
1	Insignificant	Tidak mengganggu operasional
2	Minor	Sedikit menghambat, tidak signifikan
3	Moderate	Menganggu operasional pencucian
4	Major	Menghambat besar operasional
5	Catastrophic	Menghentikan operasional utama

Evaluasi Risiko

Risiko-risiko yang sudah dinilai selanjutnya dimasukkan ke dalam matriks risiko untuk menentukan tingkat urgensi penanganan.

Tabel 6. Penilaian Likelihood × Impact spark design

Kode risiko	Peristiwa	Likelihood	Impact	Tingkat Risiko
R01	keterlambatan penyelesaian proyek	4	4	tinggi
R02	miskomunikasi dengan klien	4	3	Sedang
R03	file desain hilang atau rusak	3	4	Sedang
R04	revisi berlebihan dari klien	4	3	Sedang
R05	keterlambatan penyelesaian proyek	4	4	Tinggi
R06	Laptop atau PC rusak	3	5	Tinggi
R07	Lisensi software kadaluarsa	3	3	Sedang
R08	Virus komputer atau malware yang merusak file	3	4	Sedang
R09	Printer / alat pendukung lainnya bermasalah	3	3	Sedang
R10	Software desain error / crash (Adobe, Corel, Figma, dll.)	4	4	Tinggi
R11	Pendapatan tidak stabil (client musiman)	4	4	Tinggi
R12	Harga jasa terlalu rendah atau tidak bersaing	3	4	Sedang
R13	Klien terlambat membayar atau tidak membayar	4	3	Sedang
R14	Pengeluaran tidak terkontrol (software, alat, promosi)	3	3	sedang
R15	Kesulitan mendapatkan klien baru	3	4	Sedang
R16	Tuntutan hukum	2	2	Rendah
R17	Penyalahgunaan aset desain oleh klien atau pihak lain	2	3	Rendah
R18	Reputasi buruk dari review negatif	3	4	Sedang
R19	Kebocoran data atau file desain penting klien	2	5	Sedang
R20	Pelanggaran hak cipta (gambar, font, elemen desain tanpa lisensi)	2	4	Sedang

(sumber; Diolah peneliti, 2025)

Dari hasil evaluasi tersebut diperoleh data berikut:

Likelihood	Certain	5				
	Likely	4		R02,R04,R13	R01,R05,R10,R11	
	Possible	3		R07,R09,R14	R03,R08,R12,R15,R18,	R06
	Unlikely	2	R16	R17	R20	R19
	Rare	1				
	Impact		1	2	3	4
		Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic

Risiko dominan yang dihadapi UMKM Spark Design terutama berasal dari aspek operasional, teknologi, dan keuangan. Risiko keterlambatan penyelesaian proyek muncul sebagai salah satu yang paling serius karena frekuensi kejadiannya tinggi dan berdampak langsung pada kepuasan pelanggan serta potensi kehilangan konsumen. Selain itu, kerusakan laptop atau PC menjadi risiko dominan lainnya mengingat perangkat tersebut merupakan aset utama dalam proses desain ketika mengalami kerusakan, seluruh operasional dapat terhenti dan menyebabkan penundaan pekerjaan. Risiko software desain yang sering error atau crash juga termasuk kategori tinggi, karena gangguan teknis seperti ini dapat menyebabkan hilangnya file, pengulangan pekerjaan, serta meningkatnya *backlog desain*. Di sisi keuangan, pendapatan yang tidak stabil akibat karakteristik konsumen yang musiman menjadi ancaman besar bagi keberlanjutan usaha, terutama karena kondisi ini menghambat Spark Design dalam melakukan upgrade perangkat dan pemeliharaan software. Secara keseluruhan, keempat risiko ini menunjukkan bahwa keberlangsungan operasional Spark Design sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka mengelola teknologi, menjaga alur kerja yang stabil, dan memastikan pendapatan tetap terjaga sepanjang waktu.

Mitigasi Risiko

Tahap terakhir ini menentukan strategi mitigasi yang tepat untuk setiap risiko berdasarkan tingkat prioritasnya.

Tabel 7. Rencana Mitigasi Risiko jasa design Spark Design

Kode Risiko	Peristiwa	Level Risiko	Tindakan yang disarankan
R01	keterlambatan penyelesaian proyek	tinggi	Buat jadwal jelas dan pantau terus progres kerja agar tepat waktu.
R02	miskomunikasi dengan klien	Sedang	Gunakan komunikasi tertulis dan rutin konfirmasi dengan klien agar sama pemahaman.
R03	file desain hilang atau rusak	Sedang	Backup data rutin di cloud dan perangkat lain.
R04	revisi berlebihan dari klien	Sedang	Batasi revisi sesuai kesepakatan dengan klien agar waktu tidak terbuang.
R05	keterlambatan penyelesaian proyek	Tinggi	Buat jadwal jelas dan pantau terus progres kerja agar tepat waktu.
R06	Laptop atau PC rusak	Tinggi	Rawat perangkat dan punya cadangan data serta perangkat darurat.

R07	Lisensi software kadaluarsa	Sedang	Atur pengingat perpanjangan lisensi agar tidak terputus.
R08	Virus komputer atau malware yang merusak file	Sedang	Instal antivirus dan update rutin, serta edukasi keamanan digital.
R09	Printer / alat pendukung lainnya bermasalah	Sedang	Servis rutin alat dan siapkan cadangan bila perlu.
R10	Software desain error / crash (Adobe, Corel, Figma, dll.)	Tinggi	Update software, gunakan autosave, dan siapkan backup desain.
R11	Pendapatan tidak stabil (client musiman)	Tinggi	Perluas jenis layanan dan cari klien baru untuk pendapatan stabil.
R12	Harga jasa terlalu rendah atau tidak bersaing	Sedang	Sesuaikan harga dengan kualitas dan pasar, jangan terlalu murah.
R13	Klien terlambat membayar atau tidak membayar	Sedang	Terapkan sistem pembayaran muka atau perjanjian tegas soal pembayaran.
R14	Pengeluaran tidak terkontrol (software, alat, promosi)	sedang	Catat dan kontrol pengeluaran secara rutin.
R15	Kesulitan mendapatkan klien baru	Sedang	Aktifkan promosi dan perluas jaringan pemasaran.
R16	Tuntutan hukum	Rendah	Gunakan desain dan aset yang legal dan punya lisensi lengkap.
R17	Penyalahgunaan aset desain oleh klien atau pihak lain	Rendah	Tanggapi keluhan dengan cepat dan perbaiki layanan.
R18	Reputasi buruk dari review negatif	Sedang	Perbaiki kekurangan berdasarkan masukan dan minta feedback positif.
R19	Kebocoran data atau file desain penting klien	Sedang	Lindungi data klien dengan password dan backup aman.
R20	Pelanggaran hak cipta (gambar, font, elemen desain tanpa lisensi)	Sedang	Gunakan konten asli atau berlisensi resmi supaya aman dari hukum.

(sumber; Diolah peneliti, 2025)

KESIMPULAN

UMKM Spark Design yang bergerak di bidang jasa desain grafis menghadapi berbagai risiko operasional, teknologi, keuangan, dan hukum yang berpotensi menghambat kelancaran bisnis. Risiko utama yang paling dominan adalah keterlambatan penyelesaian proyek, kerusakan laptop atau PC, gangguan software desain, dan pendapatan tidak stabil akibat klien musiman. Risiko-risiko ini memiliki dampak signifikan pada kepuasan pelanggan, kelangsungan operasional, serta kemampuan Spark Design untuk

berkembang. Dengan mengadopsi standar ISO 31000, UMKM ini melakukan identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko secara terstruktur dan sistematis. Strategi mitigasi yang dirancang mencakup pengelolaan jadwal proyek yang ketat, backup data secara rutin, pemeliharaan perangkat dan software, pendekatan komunikasi yang jelas dengan klien, serta diversifikasi layanan dan pengelolaan keuangan yang baik. Penerapan manajemen risiko yang efektif diharapkan dapat meningkatkan keandalan layanan, mempertahankan kualitas desain, serta memperkuat daya saing Spark Design di industri kreatif yang sangat kompetitif. Kesimpulannya, manajemen risiko berbasis ISO 31000 merupakan fondasi penting bagi UMKM dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan menghadapi dinamika tantangan operasional dan pasar secara adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhillah, M. N., Syalwa, M., Meilanda, P., & Sari, R. (2025). *Systematic Literature Review the Development of Enterprise Risk Management*. 4(1), 81–100.
- Afrioza, S., Rasyiddin, A., & Azizah, A. R. (2025). *Jurnal JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business) Vol . 2 No . 2 (2025) PENERAPAN ISO 31000 : 2018 DALAM MANAJEMEN RISIKO UMKM : TINJAUAN LITERATUR DAN TANTANGAN PADA*. 2(2), 85–90.
- Ahmad, S. A., & Teo, P. (2024). *The Implementation of Enterprise Risk Management (ERM) Frameworks in Small and Medium Enterprises (SMES)*: A Literature Review. 14(9), 290–307. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i9/22353>
- Arsih, V., Mataram, U., & City, M. (2024). *Analysis of Risk Management and Entrepreneurship Orientation Towards the Sustainability of MSME Businesses*. 3(3), 951–962.
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management : Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>
- Ciocoiu, C. N., Colesca, S. E., & Radu, C. (2025). *Exploring the link between risk management and performance of MSMEs : A bibliometric review*. 1523–1552. <https://doi.org/10.1111/joes.12664>
- Crovini, C. (2019). *RISK MANAGEMENT IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE*.
- Dewi, R. I. (2023). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM MENGGUNAKAN ISO 31000*. 20(2), 124–135. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v20i2.32130>
- Dioceta, A., Bangun, T., Maylavira, A. A., Hutabarat, H. G., Sibarani, K. M., & Harseno, M. J. (2023). *Penerapan Manajemen Risiko pada UMKM Kantin XYZ Berbasis ISO TALENTA Conference Series*. 6(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v6i1.1894>
- Fajrul, M., Wahyono, A. T., Kaharuddin, E., & Vernando, A. N. (2025). *Pendekatan Sistematis Manajemen Risiko Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Semarang Dengan Berbasis ISO 31000 : 2018*. 2(January), 437–442.
- Maulana, M., Immawan, T., Mansur, A., & Choi, W. (2023). *Risk Management Framework Design Based on ISO 31000 and SCOR Model*. 21(1), 41–51.
- Muthmainnah, S., Immawan, T., Indonesia, U. I., & Indonesia, U. I. (2017). *Failure Risk Analysis of SMEs based on ISO 31000 Failure Risk Analysis of SMEs based on ISO 31000*. 1–13.
- Rauzan, R. (2025). *Studi literatur pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap bisnis umkm di indonesia*. 3(1), 326–333.
- Varian, A. E., & Hartanti, D. (n.d.). *Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 Pada UMKM Makanan Khas Palembang*. 1658–1672. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v35.i05.p13>

